

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN RIAS WAJAH PANGGUNG

Dika Ayu Fitriana¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Made Diah Angendari³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dikaayufitrianaa@gmail.com, made.budhyani@undiksha.ac.id,
diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah panggung, 2) mengetahui respon siswa dalam uji kelompok kecil terhadap media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah panggung. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE dengan tahapan, yaitu *analyze* (menganalisis), *design* (mendesain), *development* (mengembangkan), *implement* (menerapkan), dan *evaluate* (mengevaluasi). Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan observasi dimana data dikumpulkan dari penyebaran angket. Penelitian ini melibatkan 2 orang ahli isi/materi, 2 orang ahli media, dan 6 orang siswa. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengembangan media berbasis video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah panggung berhasil dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berdasarkan uji materi/isi diperoleh rata-rata skor 95,78% termasuk kategori sangat tinggi dan uji terhadap media diperoleh rata-rata skor 96,81% termasuk kategori sangat tinggi. Respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran Tata Rias Panggung menunjukkan respon positif dengan rata rata skor 94,2%.

Kata kunci: media pembelajaran, tata rias wajah panggung, video tutorial

Abstract

This study aimed to 1) describe the development of learning media based on video tutorials on stage makeup subjects, and 2) determine student responses in small group tests to video tutorial-based learning media on stage makeup subjects. This research was research and development using the ADDIE model with stages, namely analyze, design, development, implement, and evaluate. The technique used in data collection was observation in which data were collected from the distribution of questionnaires. This study involved 2 content/material experts, 2 media experts, and 6 students. The type of data in this study is descriptive qualitative and quantitative data. The results of this study indicated that 1) the development of video tutorial-based media on stage makeup subjects was successfully carried out using the ADDIE model, namely Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This study involved two experts, namely content experts who showed 95.78% test results and media experts 96.81%; and 2) Students showed a positive attitude in an average interval of 94.2 in which students got benefits from the development of the video tutorial-based learning media.

Keywords: *learning media, stage make-up, video tutorial*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik hangat yang selalu diperbincangkan dalam dunia akademisi dimana pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan suatu

bangsa di era kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Kawiyah yang dikutip dalam (Maharani dkk, 2018) menyatakan pendidikan merupakan topik menarik yang menjadi bahan perbincangan oleh banyak

pihak para era kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Dinyatakan pula bahwa setiap individu tidak akan tumbuh dengan kualitas yang baik apabila pendidikan tidak ada di dunia ini menimbang bahwa pendidikan merupakan komponen strategis yang dapat digunakan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. (Muhardi, 2004) berpendapat bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas suatu bangsa sehingga optimalisasi terhadap pendidikan sangat diperlukan dimana hal ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak termasuk para pendidik.

Proses belajar dan mengajar dipandang sebagai salah satu bagian vital dalam penerapan pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. (Rustaman, 2007) mendefinisikan proses pembelajaran sebagai suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dimana interaksi ini berlangsung melalui suasana yang bersifat edukatif guna mencapai tujuan belajar dalam bentuk komunikasi timbal balik. (Bafadal, 2005) menyatakan bahwa pembelajaran dipandang sebagai proses atau usaha yang diimplementasikan kedalam bentuk kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang bersifat efektif dan efisien yang tak terlepas dari komponen yang berkaitan satu sama lainnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Alfu & Yati, 2014) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penunjang yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar maupun pesan kepada para peserta didik dimana penggunaan media pembelajaran juga mampu menstimulasi minat dan motivasi belajar siswa. Di era ini, guru juga dituntut untuk mampu melibatkan dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu bentuk pengimplementasian teknologi dalam proses belajar dan mengajar dapat dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nasution, 2013), bahwa ada beberapa alasan, media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berkaitan dengan dunia pendidikan, masih banyak terdapat tenaga pendidik yang belum mampu untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa beserta materi yang diajarkan. (Supriyono, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu elemen pembelajaran yang harus bersifat efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal namun sayangnya masih terdapat beberapa pendidik yang kurang mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan materi pembelajaran, dan tentunya efektif. Hal ini menimbulkan permasalahan baru dimana siswa menjadi kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran dengan baik dan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Masalah serupa peneliti temui saat melakukan observasi di SMK Negeri 2 Singaraja saat melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih mengajar dengan menggunakan metode tradisional khususnya dalam pembelajaran rias wajah panggung pada siswa kelas XI. Guru dominan mengajar dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi dalam menjelaskan prosedur rias wajah

panggung. Ditemukan pula bahwa guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru atau lebih dikenal dengan *teacher centred-learning*. Hal ini menjadikan guru sebagai sumber informasi utama bagi siswa selama proses pembelajaran. Di lain sisi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru masih memanfaatkan media belajar berupa Powerpoint, media cetak berupa buku, modul, dan majalah, dan video Youtube yang mana semua video tersebut tidak sesuai dengan SOP dan silabus. Media-media pembelajaran tersebut tidak digunakan secara efektif selama proses pembelajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dimana guru lebih dominan menjelaskan dan mempraktikan proses pembelajaran rias wajah panggung secara langsung.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran rias panggung di SMK Negeri 2 Singaraja membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun dan meningkatkan rasa bosan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa saat observasi dilakukan, dimana siswa terlihat kurang konsentrasi dan tidak fokus dengan apa yang didemonstrasikan oleh guru. Siswa banyak yang kurang paham dengan langkah-langkah rias panggung dikarenakan penyampaian materi yang singkat dan terbatas oleh guru sehingga hal ini menunjukkan siswa tidak mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Untuk menangani permasalahan yang sedang terjadi, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran rias panggung, khususnya di SMK Negeri 2 Singaraja yang dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini guna menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa. Perkembangan teknologi

saat ini mampu mendukung proses pembelajaran dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam wujud media elektronik yang bersifat strategi dan memperlancar proses belajar. Salah satu media elektronik yang memberikan efek signifikan terhadap proses pembelajaran adalah video tutorial pembelajaran. Hal ini relevan dengan pernyataan dimana penggunaan video tutorial dapat digunakan untuk menyampaikan konsep materi pembelajaran yang secara tidak langsung mampu menarik minat dan perhatian siswa sehingga membuat mereka menjadi lebih fokus dan memahami materi pelajaran dengan mudah (Ikadestanti & Supriani, 2017)

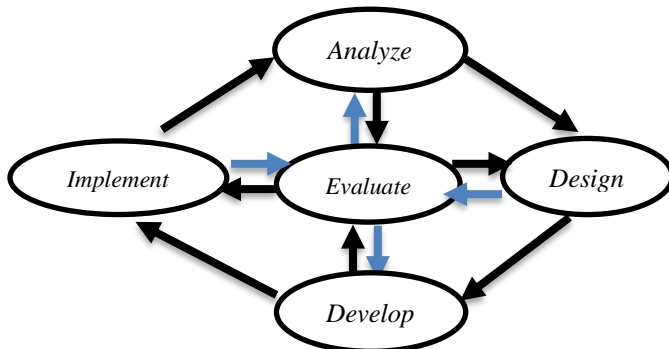
Penggunaan video dalam pembelajaran menawarkan kelebihan, yaitu video dapat digunakan dalam pengajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal (Lowther dkk, 2011). Selain itu, video memberikan penyajian objek yang nyata dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah pengalaman belajar. Kemudian dengan adanya audio-visual dalam video dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Tidak hanya itu, video dapat dibagikan kepada pengguna lain dengan mudah tanpa memerlukan bantuan dari media pembelajaran yang lain. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran memberikan manfaat kepada siswa dan guru.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan rias panggung di SMK Negeri 2 Singaraja dimana kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan tentunya efisien guna menarik minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Maka diperlukan pengembangan media pembelajaran untuk menunjang dan mencapai proses pembelajaran yang sukses khususnya terkait dengan pembelajaran rias wajah panggung. Mengingat bahwa video tutorial banyak dipandang sebagai media pembelajaran yang bersifat inovatif dan efektif dalam dunia pendidikan dan menyikapi fakta bahwa belum terdapat pengembangan

maupun penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran rias wajah panggung di SMK Negeri 2 Singaraja. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung di kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk 1) pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja; dan 2) respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja.

2. METODE

Penelitian ini didesain dalam desain pengembangan dan penelitian. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan melibatkan lima tahapan, yaitu: (1) Analisis (Analyze), (2) Perancangan (Design), (3) Pengembangan (Development), (4) Implementasi (Implementation) dan (5) Evaluasi (Evaluation). Seperti Yang Terlihat Dalam Gambar 3.1.



Gambar 1

Bagan Pendekatan Model ADDIE
Sumber : Robert dalam Sugiyono
(2017:98-115)

Pada tahapan pertama yaitu analisis dengan dilakukannya analisis keadaan dan kebutuhan siswa. Kemudian, pada perancangan dilakukan perancangan pengembangan video tutorial. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, rancangan kemudian dikembangkan. Pada tahap implementasi, produk dari penelitian ini diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Terakhir, evaluasi dilakukan pada produk yang sudah diterapkan. Penelitian ini melakukan uji produk pada tiga aspek, yaitu uji ahli materi, uji ahli media, dan

sibjek uji sasaran. Subjek dalam penelitian ini adalah para ahli dan kelompok kecil, sedangkan objek dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua instrumen dalam mengumpulkan data, yaitu lembar ahli uji dan angket dengan menggunakan teknik penyebaran angket. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima langkah pengembangan yang dilakukan, yakni;

Tahap *Analyze* (Analisis)

Pada tahap ini analisis kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran tata rias wajah panggung dilakukan. Dari hasil analisis tersebut, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tata rias wajah panggung, sebagai berikut:

- Guru masih mengajar dengan menggunakan metode tradisional dimana mereka melakukan ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- Guru masih memanfaatkan media belajar berupa Powerpoint, media cetak berupa buku, modul, majalah, dan video Youtube yang mana semua video tersebut tidak sesuai dengan SOP dan silabus.
- Media-media tersebut yang digunakan dalam pembelajaran tidak didesain dengan menarik sehingga membuat siswa merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran tata rias wajah panggung, penelitian ini menawarkan solusi dengan cara melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk siswa kelas 11 di SMK Negeri 2 Singaraja. Video tutorial ini memberikan solusi terhadap metode guru yang masih konvensional digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, video tutorial ini berisikan materi pembelajaran

yang relevan dengan kebutuhan siswa. Terlebih lagi, pemanfaatan video tutorial ini dapat diakses secara online maupun offline dimana siswa dapat mempelajari materi tentang tata rias wajah panggung dimanasaja dan kapansaja. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial sangat diperlukan karena sejalan dengan kebutuhan siswa pada abad 21 ini.

Tahap Design (Perancangan)

Pada tahapan desain ini, ada 2 kegiatan ini yang sudah dilakukan untuk merancang media pembelajaran berbasis video tutorial, yaitu kegiatan teknis dan kegiatan konten. Pada kegiatan teknis ada beberapa kegiatan yang sudah dilalui, yaitu:

- a) Penyusunan standar materi berdasarkan dengan SOP tata rias wajah panggung dilakukan dengan tujuan materi yang akan digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Pembuatan naskah video tutorial yang sesuai dengan materi pembelajaran tata rias wajah panggung disertai dengan pengambilan gambar dan suara untuk pembuatan video tutorial.
- c) Proses editing dimana beberapa video, suara, dan teks penjelasan digabungkan menjadi satu kedalam video tutorial yang dirancang. (d) Kemudian, pada kegiatan konten, ada tiga bagian video yang dirancang yang nantinya akan dikembangkan pada tahap selanjutnya, yaitu pembuka, inti, dan penutup.

Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini, rancangan-rancangan pada tahap desain digunakan sebagai acuan dalam pembuatan video tutorial. Pada tahapan ini, persiapan terhadap bahan materi video, perangkat untuk melakukan kegiatan perekaman, dan perangkat penilaian video dilakukan.

Adapun proses - proses pengembangan video dalam tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

a) Proses Perekaman Video dan Audio sebagai berikut :

- (1) Kamera Nikon D3100 dengan lensa 50mm yang digunakan untuk pengambilan video dengan jenis shoot medium sampai close-up.
- (2) Microphone jepit mini digunakan untuk membantu proses perekaman video agar suara terdengar dengan jelas.
- (3) Handphone digunakan untuk merekam suara saat melakukan pengisian video tutorial.



Gambar 1 Hasil Perekaman Video Pada Bagian Pendahuluan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b) Proses Pembuatan Video. Proses pembuatan video dimulai dari pembukaan video, inti, dan penutup.

- (1) Pembukaan: pada bagian pembukaan dimulai dengan narasi terkait dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tata rias wajah panggung.
- (2) Inti: pada bagian ini terdapat langkah-langkah kerja, yang meliputi; persiapan area kerja dengan menyapu dan mengepel, persiapan prabot rias untuk proses rias wajah panggung, persiapan pribadi (mencuci tangan dan menggelap dengan kair bersih serta mengenakan pakaian bersih, sarung tangan, masker), persiapan pelanggan (memakaikan handuk, kip rias, dan bando), pengecekan wajah pelanggan untuk menentukan tindakan rias yang tepat, pembersihan pada wajah pelanggan dilanjutkan dengan memberikan penyegar dan pelembab, pemberian foundation secara merata dengan kuas dan spon untuk meratakannya, pemberian shading, pengolesan blush on pada pipi, pemberian

bedak tabur pada wajah dan leher, pemberian bedak padat, pembentukan alis dengan melakukan pengukuran, pemberian eyeshadow agar tampilan mata menarik, pembentukan garis eyeliner dan menjepit bulu mata palsu, pemberian lipstick pada bibir, pemberian bedak finishing agar hasil make up terlihat mewah, perapian rambut dan busana, pengemasan kosmetik, merapikan area kerja, menata prabot yang digunakan serta menyapu dan mengepel area kerja yang dipakai.

(3) Penutup: pada bagian paling akhir video adalah credits yang menunjukkan nama peneliti, nama pembimbing, sumber music, pengisi suara, nama penguji ahli media dan ahli isi.

c) Uji Kelayakan. Uji kelayakan terhadap video tutorial tata rias panggung yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji ahli dan uji media.

Dari hasil penilaian kedua ahli isi/materi didapatkan total presentase penilaian sebesar 95,78%, dimana nilai tersebut berada pada interval $90 \leq P \leq 100$ yang berarti bahwa isi/materi dalam video tutorial ini dikategorikan kedalam "Sangat Baik". Kategori ini mengindikasikan bahwa isi/materi dalam video tutorial ini tidak mengalami revisi. Dari hasil penilaian ini dapat disimpulkan bahwa isi dalam video tutorial ini sudah baik digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI di SMKN 2 Singaraja. Disisi lain, terdapat masukan dari para ahli untuk menyempurnakan video tutorial untuk kedepannya sebagai berikut.

"Dari video secara keseluruhan sudah baik dan sudah mematuhi SOP yang ada di SMK. Untuk kedepannya, agar intonasi dan suara bisa diperlambat agar tidak terkesan terlalu galak dan tegang"

Saran dari ahli tersebut mengenai intonasi dan suara sudah disesuaikan agar siswa yang melihat video ini merasa nyaman.

Hasil dari kedua ahli media menunjukkan total presentase penilaian sebesar 96,81%, dimana nilai tersebut

berada pada interval $90 \leq P \leq 100$ yang dikategorikan kedalam "Sangat Baik". Kategori ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini tidak mengalami revisi. Dari penilaian yang diberikan oleh kedua ahli media dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran oleh siswa kelas IX di SMKN 2 Singaraja. Namun, masih terdapat masukan/saran dari para ahli untuk menyempurnakan video tutorial ini. Video yang dikembangkan sudah baik, namun perlu menambahkan credit ending video. Hal ini dimaksudkan agar penonton mengetahui pihak-pihak yang terkait pembuatan video tutorial. Saran dari ahli terkait dengan pengisian kredit pada akhir video sudah disesuaikan agar siswa mengetahui siapa saja yang berpartisipasi dalam pembuatan video tersebut.

Berdasarkan masukan yang diberikan oleh para penguji maka dilakukan beberapa perbaikan. Perbaikan yang dilakukan meliputi; video sebelumnya suara intonasi narasi video cukup cepat dan setelah melakukan revisi suara intonasi narasi video cukup jelas dan pelan, pada video sebelumnya bagian isi video tidak terdapat subtitle pada bagian video, sedangkan pada bagian revisi terdapat subtitle pada bagian isi video, tidak dapat penutup pada video sebelumnya, sedangkan pada video yang sudah direvisi terdapat kredit diakhir video.

Tahap Implementation (Implementasi)

Pada tahapan ini, video tutorial yang dikembangkan diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan hasil video tutorial kepada guru untuk dibagikan kepada siswanya sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara online sehingga siswa dapat mengakses video tersebut dari rumah dan menontonnya berulang-ulang.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner pada anak kelas XI SMKN 2 Singaraja. Hasil rata-rata dari penialain responden adalah 94,2 dimana hasil ini tergolong dalam kategeori positif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki respon yang positif dari pengembangan media pembelajaran

berbasis video tutorial. Siswa menemukan manfaat dari pengembangan media berbasis video tutorial dalam mata pelajaran tata rias wajah panggung. Hasil dari penilaian respon terhadap pengembangan media berbasis video tutorial.

Siswa menunjukkan respon positif terhadap pengembangan media berbasis video tutorial. Hal ini terlihat dari respon siswa yang lebih banyak menyatakan sangat layak dan layak pada penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan. Didalam pernyataan kuesioner berisikan tentang mengenai isi materi, tampilan video tutorial, dan manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial. Dari respon yang diberikan dalam kuesioner dapat terlihat bahwa siswa mendapatkan manfaat dari penggunaan video tutorial dalam mata pelajaran tata rias wajah panggung. Selain itu, siswa dapat mengakses video tersebut baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial di SMK Negeri 2 Singaraja sangat layak digunakan oleh siswa. Media video tutorial dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial yang dikembangkan pada materi rias wajah panggung dengan presentase sebesar 95,78% dengan kategorikan sangat layak. Pengujian media video tutorial pada materi rias wajah panggung dengan presentase sebesar 96,81% yang dikategorikan sangat layak. Secara umum produk video yang dikembangkan sebagai media layak digunakan untuk membantu siswa dalam pemahaman materi untuk permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan rias wajah panggung. Kelebihan penggunaan dan pemanfaatan media video dalam pembelajaran siswa memperoleh informasi dari indra penglihatan dan indra pendengar, sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi (Hidayati dkk, 2019). Adanya media video dalam pembelajaran sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru kepada siswa dan dalam penyampaian materi lebih

bervariasi dan tidak monoton. Media video menjadi pilihan untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa (Diah & Astuti, 2021).

Media video pembelajaran dengan materi tata rias panggung dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa akan media yang mampu memberikan daya tarik, sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk belajar. Seperti yang disampaikan pada hasil penelitian Agustini, penggunaan media video dalam pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan minat siswa untuk belajar (Agustini & Ngarti, 2020). Hasil penelitian senada juga menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Nirva dkk., 2020).

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa video tutorial yang dihasilkan mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) dimana penelitiannya memiliki dampak positif dari penerapan video tutorial. Penelitiannya menghasilkan sebuah produk media video pembelajaran namun mengenai perawatan tangan dan rias kuku. Kemudian, (Mandalika & Syahril, 2020) mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial mata kuliah tata rias wajah pengantin Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif melalui media pembelajaran yang dikembangkan. Dari penjelasan diatas, pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan respon dari siswa digunakan sebagai *feedback* dari penelitian pengembangan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Hasil pengembangan media berbasis video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah panggung menggunakan model ADDIE, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini melibatkan dua ahli, yakni ahli isi yang

menunjukkan hasil pengujian 95,78% dan ahli media sebesar 96,81%. (2) Hasil yang didapatkan dari respon siswa adalah positif dalam interval 94,2 dimana siswa mendapatkan manfaat dari pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial tersebut.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Dalam proses pengambilan video peneliti menyarankan pada pengembangan selanjutnya agar menggunakan alat bantu seperti *tripod* agar video yang dihasilkan lebih stabil yang memudahkan pada proses *editing*. (2) Pada pengembangan video disarankan untuk menggunakan animasi agar membuat tampilan lebih menarik dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfu, N., & Yati. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol.12, No 2, 174–187.
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, A. S., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2019). Bangun Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV Di Sdn Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 45–50.
- Ikadestanti, R., & Supriani, N. (2017). The implementation of tutorial video to improve students' skill in writing procedure text. *Journal of English Language and Language Teaching*, Vol. 1, No 1.
- Lowther, D. L., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2011). *Instructional technology & media for learning teknologi pembelajaran dan media untuk belajar (terjemahan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maharani, M., Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2018). Media pembelajaran matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa. *Desimal:Jurnal Matematika*, Vol 1, No 1, 101–106.
- Mandalika, & Syahril. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia. *Journal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, Vol.20, No 1.
- Muhardi. (2004). Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Journal Pendidikan*, Vol 20, No 4, 345–346.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rustaman, N. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No 1, 43–48.